



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN
(JOYFULL LEARNING) DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TA AL KAUTSAR KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

Tukhfatul Wafiroh¹, Eko Setiawan², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: tukhfawafi@gmail.com¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

The early years of a child's life provide a crucial opportunity for educational stimulation that can foster holistic development. To achieve this, a learning environment must be created that is engaging and encourages active participation through interactive media, play-based methods, and active learning processes. A qualitative case study was conducted at Al Kautsar TA in Malang City, using in-depth interviews, observation, and documentation to collect data. The study found that planning for joyful learning should align with the syllabus and indicators for children's social-emotional development to meet their unique needs and characteristics. The implementation of joyful learning for 5-6-year-old children at TA Al was carried out through a learning center model that employed singing, storytelling and plays. Children were given the freedom to choose their preferred activities. The results of the evaluation showed that teachers could assess children's social-emotional development by observing their enthusiasm during learning activities. Teachers provided therapy to children who required further support to increase their motivation to learn.

Kata Kunci: Anak Usia 5-6, Pembelajaran Menyenangkan, Sosial Emosional

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang penting, karena anak adalah seorang yang mengalami perkembangan secara cepat dan merupakan pondasi untuk kehidupan berikutnya. Perkembangan yaitu suatu perubahan yang dirasakan individu dalam tahap kedewasaan atau kedewasaan tahap demi tahap, baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, menyatakan :

“Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan intelektual agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.” (Depdiknas 2014).

Pendidikan anak usia dini adalah cara untuk membantu anak dari semua latar belakang dan kemampuan mencapai potensi penuh mereka. usia dini adalah masa-masa penting untuk dikembangkan, anak mendapatkan stimulasi pendidikan yang mereka butuhkan untuk berkembang di semua domain perkembangan anak moral agama, fisik motorik, bahasa, seni, kognitif, dan sosial emosional sangat penting selama tahun-tahun formatif. Perkembangan sosial-emosional anak mencakup pematangan emosional dan sosial mereka. Ketika anak-anak berada dilingkungan luar, mereka harus mampu mengelola perasaan mereka dan berkomunikasi secara tepat dengan orang lain, sehingga mengembangkan kedua keterampilan ini sangat penting. Anak akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka jika Anda tidak dapat mengelola emosi dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini dapat membantu anak-anak mencari jati diri mereka dan perannya dalam kehidupan.

Berdasarkan temuan penelitian sosiologis (Aprianti 2017) emosi sosial yang efektif harus disertai dengan kesesuaian mental dan fisik serta perilaku. Masalah dalam perkembangan sosial dan emosional anak-anak diakui sebagai krisis pada perkembangan. Pengalaman belajar dapat membentuk anak-anak dan berkontribusi pada kedewasaan mereka. Fase perkembangan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh apa yang telah dipelajari sekarang, Semua potensi anak untuk perkembangan yang sehat dicapai dalam lingkungan belajar yang positif melalui proses stimulasi belajar. Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah pembelajaran yang mampu memberikan perhatian penuh kepada anak. Untuk membuat anak-anak tetap tertarik pada sekolah dan belajar, penting untuk menggunakan teknik yang mengutamakan permainan dan kegembiraan. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran karena menentukan langkah dari pelaksanaan hingga penilaian. Menurut teori belajar, mengajar adalah proses menyebar luaskan kepada anak materi yang telah direncanakan, dieksekusi, dan dievaluasi untuk membantu anak memenuhi tujuan pendidikan mereka. Ide pendidikan anak usia dini perlu bergeser untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Ada berbagai pendekatan kreatif untuk pendidikan yang dapat menarik minat anak dan memotivasi anak untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran menyenangkan Di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, menarik perhatian belajar anak karena pembelajaran menyenangkan mampu membantu dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) seperti yang didefinisikan oleh Dave Meier (dalam Trinova, 2012) adalah urutan kegiatan yang dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong keterlibatan aktif. Selain itu, dalam ide pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) Strategi yang dilakukan berdasarkan prinsip pada sebuah kegembiraan. Seperti halnya yang

diungkapkan oleh Dave Meier, stimulasi yang diberikan guru memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak dengan mendorong keterampilan seperti sosialisasi, kerja sama, dan beradaptasi. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) sejalan dengan (Wei et al., 2011) pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) digunakan untuk menggambarkan keadaan pikiran anak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan itu menyenangkan (*Joufyull Learning*) dapat memberikan rangsangan untuk menarik minat anak dalam belajar. Di sisi lain, menurut (Imrotun 2021) strategi yang berbeda diambil untuk membuat belajar lebih menyenangkan bagi anak-anak, yang pada gilirannya akan mengarah pada lebih banyak aktivitas fisik dan kinerja akademik yang lebih baik. Lebih lanjut, pendapat (Dewi 2019) menyatakan bahwa semakin banyak konsep dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian, kemauan, dan tujuan belajar anak, semakin membantu perkembangan sosial-emosional anak. Menurut (Lubis 2019), perkembangan sosio emosional adalah proses di mana anak-anak dilatih untuk menanggapi rangsangan sosial, terutama yang timbul dari bimbingan kelompok, dan belajar untuk mengatasi dan berperilaku dengan tepat. perkembangan sosial emosional adalah proses menyesuaikan diri dan memahami lingkungan sekitar dan orang-orang di dalamnya, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Ada kesejajaran universal dalam cara dimana anak-anak berkembang sepanjang waktu terlepas dari keunikan mereka sebagai individu. Ini berasal dari jaringan proses kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling berhubungan. Menurut (Setiawan dan Nadar 2021) sosial emosional anak-anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepribadian dan tujuan orang tua mereka, kualitas hubungan mereka dengan anggota keluarga lainnya, dan jenis kepemimpinan yang mereka lihat di rumah. Masuk akal untuk menarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial dan emosional adalah proses dimana seorang individu belajar untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menanggapi secara tepat tuntutan sosial lingkungan mereka dan memperoleh wawasan tentang emosinya sendiri dan orang lain.

Penerapan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) di TA Al Kautsar menjadi salah satu solusi yang telah dipilih sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan sosial dan emosional anak. Tentu saja, penting juga untuk melakukan evaluasi setelah pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan. (Sutrisni, E 2018) mengungkapkan mengevaluasi memerlukan memilih, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk mencapai kesimpulan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidik melihat evaluasi pembelajaran sebagai standar untuk mengukur perkembangan anak dan mengkomunikasikan kemampuan anak dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami. Beberapa pendapat berikut menunjukkan bahwa pertumbuhan sosial-

emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dibantu dengan mengenalkan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*). Anak-anak yang pemalu atau kurang percaya diri secara bertahap dapat berubah menjadi anak-anak yang tertarik untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya ketika mereka dihadapkan pada berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik. Pengamatan awal di TA Al Kautsar di Kabupaten Lowokwaru Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyenangkan telah berjalan lancar, dengan kegiatan pendidikan sekolah sesuai dengan karakteristik anak dan memenuhi kebutuhan spesifik anak. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Di TA Al Kautsar guru menyiapkan tiga desitas, anak-anak dapat memilih kegiatan belajar yang mereka sukai.

TA Al Kautsar tidak lagi menggunakan LKS atau LKA sejalan dengan prinsip pembelajaran menyenangkan anak-anak bebas bergerak dan bermain. Perilaku pra-observasi anak menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak berlangsung secara optimal sesuai dengan indikator tahap perkembangan anak. Anak dapat memperhatikan ketika guru membahas kegiatan belajar, mereka mampu mengenali dan menghargai upaya orang lain, dan mereka sabar sambil menunggu waktu bergiliran.

B. Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut (Fitrah & Luthfiyah, 2017) bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang menjelaskan secara rinci pengumpulan data yang luas. Penelitian studi kasus dilakukan guna mengumpulkan data, memperoleh makna dan menemukan pemahaman berdasarkan kasus yang dikaji

Penelitian ini dikaji melalui penelitian kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. (Wahidmurni 2017) Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di TA Al Kautsar kota Malang. Jalan Cempaka Putih No.7, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Terkait pengambilan sumber data berupa sumber data primer, sekunder. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Guna mendapatkan informasi maupun jawaban atas penelitian dibutuhkan data yang nyata. Data yang dimaksud yakni beberapa fakta atau informasi yang dipakai untuk sumber atau faktor pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dibuat sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah adanya pengumpulan data.

Miles And Huberman (Sugiyono 2017) berpendapat bahwa “kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh”.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pengenalan sekolah bagi anak, banyaknya hal yang membuat anak sulit untuk tertarik dengan pembelajarannya membuat guru menjadi tertantang untuk menciptakan *Joyfull learning*. *Joyfull learning* membuat anak agar dapat lebih nyaman, *enjoy* dan tidak merasa tertekan saat belajar di dalam kelas.

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi anak. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan pendidikan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosional. Jika anak tidak dapat mengontrol emosi dan berinteraksi dengan baik, maka ia akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar dapat menstimulasi perkembangan sosial-emosional mereka secara optimal. Pembelajaran menyenangkan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar anak. Pembelajaran yang menyenangkan dilakukan dengan berbagai metode dan desain pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak bosan atau jenuh dalam belajar. Perencanaan pembelajaran juga memegang peranan penting, karena dari perencanaan tersebut menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran juga penting untuk melihat keberhasilan anak dan kemampuan mereka secara menyeluruh agar dapat membuat keputusan yang tepat.

Perencanaan pembelajaran Joyful Learning di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mempunyai peranan penting sebagai panduan guru dalam melaksanakan tugas mendidik dan menjadi fasilitator bagi anak. Perencanaan pembelajaran disusun sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dan mengacu pada karakteristik anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup pembuatan PROSEM, RPPM, RPPH, pengelolaan kelas, dan mempersiapkan media yang diperlukan. Menurut (Imrotun 2021) pembelajaran adalah proses mengajarkan kepada anak apa yang dimaksudkan atau direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar anak dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) guru mempertimbangkan karakteristik

dan kebutuhan anak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak.

Upaya yang dilakukan sekolah pada perencanaan pembelajaran menyenangkan dalam perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah sesuai dengan karakteristik anak. Guru melihat silabus sebagai pedoman dan STTPA untuk melihat tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya. Melalui alur yang sudah dilalui, pembelajaran menyenangkan dapat memberikan proses pembelajaran yang bermakna karena interaksi yang terjadi antara anak dan guru dapat terjadi bukan guru yang menjadi pusat utama melainkan anak yang menjadi pusatnya. Pada perencanaan pembelajaran menyenangkan guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang inovatif sehingga dapat menumbuhkan antusias belajar anak karena kegiatan yang dilakukan bervariasi. Oleh karena itu, perubahan pola pikir yang menjalankan paradigma baru pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perkembangan dan kreativitas anak meningkat melalui perencanaan pembelajaran Joyful Learning yang berkualitas.

2. Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran menyenangkan dalam proses peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun dapat menjadi daya tarik untuk merangsang minat belajar anak di sekolah TA Al Kautsar yang terletak di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sesuai dengan sentimen yang diungkapkan oleh Dave Meier (dalam Trinova, 2012), Tujuan dari metode pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran menyenangkan adalah untuk menanamkan pada anak-anak rasa minat, keterlibatan penuh, serta makna, pemahaman, dan nilai-nilai positif. Dijelaskan bahwa implementasi ide pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) didasarkan pada antusias sebagai taktik yang dipraktikkan.

Guru dan konsep pembelajaran yang diterapkan perlu berperan sebagai fasilitator bagi anak ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan konsep pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) mampu mendorong anak dan memberikan hasil sebaik mungkin. Hal ini akan membutuhkan bantuan dan kolaborasi dari instruktur anak dan keluarga mereka untuk mencapai hasil dan aspirasi. Sejauh mana orang tua dan guru berkolaborasi merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi kemajuan yang dibuat anak. Penerapan pembelajaran menyenangkan dalam perkembangan sosio-emosional anak pada usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang telah mengakibatkan anak menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar anak diberi kebebasan untuk memilih sendiri kegiatannya sesuai dengan minat anak. Anak juga

diberi kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang topik yang relevan bagi mereka. Guru mendorong pertumbuhan sosial dan emosional anak melalui penerapan gagasan pembelajaran menyenangkan seperti stimulasi kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain, kemampuan anak untuk berkolaborasi satu sama lain, kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan kemampuan anak untuk menjadi sadar diri. Selain itu, anak mendapat manfaat dari peningkatan perkembangan sosial dan emosional mereka sebagai akibat dari perubahan interaksi individu dengan orang lain serta pergeseran emosional yang menjadi lebih jelas pada anak sebagai akibat dari penerapan konsep pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*).

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Wei et al. (2011), pembelajaran menyenangkan juga dikenal sebagai *Joyfull Learning* didefinisikan sebagai emosi yang hidup atau keadaan puas, kesenangan besar dapat diekspresikan melalui kegembiraan, yang juga merupakan jenis pengalaman yang dapat dijelaskan. Metode pengalaman belajar adalah salah satu yang dapat membantu anak-anak merasa senang saat mereka belajar, dan itu didefinisikan seperti itu. Penerapan pembelajaran menyenangkan (*Joufyull Learning*) bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak yang bernilai bahagia pada anak dalam upaya mengembangkan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun, dan hal ini telah dicapai dengan terlihatnya pada perkembangan rangsangan yang diberikan guru kepada anak. Sehubungan dengan upaya yang dilakukan sekolah terhadap penerapan konsep pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang bahwa berbagai kegiatan untuk pengembangan akan diterapkan melalui konsep dan teknik pembelajaran yang sebanding dengan karakteristik anak, keinginan anak-anak, dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1998, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan publik adalah untuk memberikan lingkungan yang menyenangkan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan. Anak berperan aktif dalam pengembangan kemampuan religius dan spiritual, serta yang berhubungan dengan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak, dan keterampilan diri yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Menurut beberapa pendapat diatas, penerapan pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berhasil mencapai tujuan tersebut. Berbagai metode dan model pembelajaran telah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi, bercerita, bermain, dan kegiatan proyek. Hal ini tentu saja telah dirancang sedemikian rupa sehingga secara bertahap dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dimulai dengan

anak yang awalnya pendiam dan tidak percaya diri dan berkembang menjadi anak yang mau berusaha seperti teman-temannya yang lain.

3. Evaluasi Konsep Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) yang dilakukan oleh guru jelas bahwa anak berusia 5-6 tahun memerlukan perencanaan yang imajinatif dalam menata kegiatan pembelajaran. Penguasaan pembelajaran yang mantap akan memunculkan kreativitas guru, memungkinkan guru untuk membangun presentasi kegiatan belajar yang lebih menarik dengan banyak varian. Ini akan memungkinkan siswa untuk mengikuti dengan hati yang ceria dan semangat yang tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam evaluasi yang dilakukan sekolah membuat sejumlah pengamatan selama proses tersebut, dan mereka menemukan bahwa anak menunjukkan berbagai macam sifat. Beberapa anak memiliki kebiasaan diam, yang dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri pada anak ketika ada banyak orang lain yang hadir serta unsur-unsur yang diperoleh sejak lahir. Menurut teori bahwa pengasuhan harus dilakukan dalam konteks keluarga, hubungan yang dimiliki anak-anak dengan kerabat mereka menjadi aspek penting dalam perkembangan emosional mereka. Keluarga yang merupakan lingkungan awal dalam mempengaruhi berbagai unsur perkembangan anak termasuk perkembangan sosial dan kedewasaan untuk dapat bersosialisasi dengan baik, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Ini karena keluarga adalah tempat utama di mana anak-anak menghabiskan waktu bersama orang tua. Sejalan dengan pendapat (Setiawan & Nadar 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak-anak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengasuhan keluarga, hubungan anggota keluarga, dan lingkungan.

Evaluasi penerapan pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) dalam perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tentunya selalu dilakukan guna mengetahui kemajuan tumbuh kembang anak dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemajuan anak dalam perkembangan sosial-emosional mereka. Hasil evaluasi pembelajaran menyenangkan yang dipraktikkan pembelajaran menyenangkan dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, guru dapat mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui semangat anak selama kegiatan belajar. Selain itu, guru juga melakukan terapis untuk anak yang mulai berkembang melalui bermain dengan benda basah dan lengket. Menurut pernyataan yang dibuat oleh Paulo Fraire (yang diterbitkan di Norlela 2022), ditemukan bahwa belajar di mana tidak ada lagi tekanan,

baik ketegangan fisik maupun mental. Setiap jenis tekanan tidak akan memiliki efek lain selain untuk menghancurkan semangat anak, tetapi segala jenis kebebasan dapat merangsang perkembangan suasana yang bermanfaat untuk belajar. Ketika anak-anak diberi kesempatan untuk memilih bagaimana mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mereka melaporkan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi. Karena itu, anak-anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan diberi kesempatan untuk menyelidiki pemahaman mereka sendiri. Peran guru dalam implementasi konsep pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) terbatas pada fasilitator, dan bantuan guru sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Jelas bahwa anak telah membuat kemajuan mengingat informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan evaluasi. Anak-anak pertama-tama ingin bersabar ketika menunggu giliran mereka untuk melakukan kegiatan dengan arahan dari guru, namun seiring berjalannya waktu anak semakin bersemangat untuk bersabar sambil menunggu kegiatan yang dapat mereka capai sendiri.

D. Simpulan

Berkenaan dengan perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang upaya sekolah dalam perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) sudah sesuai dengan karakteristik anak, dengan guru menggunakan silabus sebagai pedoman dan STTPA untuk melihat tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usia. Proses yang dilakukan dapat menimbulkan pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*), menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih bermanfaat bagi anak dan guru, berkat pergeseran fokus dari guru ke anak di pusat interaksi kelas. Mengadopsi dan memanfaatkan implementasi pembelajaran menyenangkan TA Al Kautsar di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penerapan konsep pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) dapat membantu dalam peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TA Al Kautsar di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Model pembelajaran yang digunakan model sentra dengan menggunakan metode bernyanyi, bercerita, bermain, dan menyelesaikan proyek, anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatannya sendiri.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan TA Al Kautsar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang guru dapat mengukur perkembangan sosial dan emosional anak berdasarkan tingkat keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran. Anak yang mulai berkembang guru memberikan terapis melalui bermain dengan benda yang lengket dan basah. Pembelajaran tersebut dilakukan untuk memotivasi anak untuk belajar dan membina pertumbuhan sosial emosional.

Daftar Rujukan

- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211.
<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/view/6511>
- Depdiknas. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025 (1679), 1–67.
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1. 37
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952834965>
- Fitrah, M. ,. (2017). Metodologi Penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. In M. ,. Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (p. 37). Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Imrotun. (2021). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Norlela. (2022). Kiat Sukses Siswa Melalui Pembelajaran Yang Menyenangkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Kegiatan Berbicara Indonesia. *Jurnal ESTUPRO Vol.7 No.1*, 42.
- Setiawan, E., & Nadar, W. (2021). *Konsepsi Dasar PAUD*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 226-252). Jl.Gegerkalong Hilir No.64 Bandung: ALFABETA, CV.
- Sutrisni, E & Marisa. (2018). *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Cet. IV. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, p. 5.
- Wei, C. W., Hung, I. C., Lee, L., & Chen, N. S. (2011). A joyful classroom learning system with robot learning companion for children to learn mathematics multiplication. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(2), 11–23.